

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tugas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan. Salah satu bentuk kewajiban perusahaan adalah menyusun serta menyajikan laporan keuangan perusahaan. Dalam PSAK No. 1 (2018) disebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan informasi penting yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan memberikan gambaran kinerja dari perusahaan yang disusun pada setiap periode akuntansi. Agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diandalkan dan valid, maka laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Informasi tersebut mencerminkan fundamental perusahaan sehingga dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi serta membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh stakeholder.

Menurut PSAK No. 1 (2018), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan sangat bervariasi sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Pemakai informasi laporan keuangan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal. Pemakai internal antara lain yaitu; direktur dan manajer

perusahaan, sedangkan pemakai eksternal diantaranya yaitu investor, kreditor, pemerintah, Badan Pengawas Pasar Modal, ekonom, praktisi, dan analis.

Bagi investor laporan keuangan bertujuan untuk menginformasikan apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan berupa deviden, bagi kreditor untuk meyakinkan kelancaran pembayaran bunga, bagi pemerintah untuk memberikan informasi apakah perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran rakyat seperti menyediakan lapangan pekerjaan, dan bagi manajemen laporan keuangan bertujuan untuk menilai serta mengukur kinerja perusahaan. Dengan demikian, suatu informasi harus tersedia secara tepat waktu agar informasi tersebut tidak kehilangan sebagian dari nilai ekonominya.

Informasi yang disajikan secara tepat waktu biasanya menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang disampaikan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penyampaian laporan keuangan harus melalui proses *auditing* yang dilakukan oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK. (Yanthi, *et al*, 2020) Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses *auditing* tersebut sehingga dapat menerbitkan laporan keuangan. Auditor akan memberikan opini kewajaran dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan aturan OJK No: 29/POJK04/2016 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” menjelaskan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir

dan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan tahunan bagi pemegang saham (IAI, 2016).

Masih banyak perusahaan publik yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan. BEI (2020) menyatakan bahwa “sebanyak 63 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan perusahaannya, pada tahun 2020 terjadinya peningkatan jumlah perusahaan yaitu sebanyak 88 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditan.” Lamanya waktu atau rentang waktu yang digunakan auditor dalam penyelesaian laporan audit disebut juga dengan *audit report lag* atau *audit delay*. Investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki prospek yang positif. Perusahaan yang dikatakan memiliki prospek positif yaitu perusahaan yang tepat waktu dalam penyampain laporan keuangannya.

Selama penyelesaian pekerjaan audit laporan keuangan, auditor membuat dan mengumpulkan jadwal untuk mencatat hasil pengujian pengendalian dan pengujian substantif yang dilaksanakan, serta membuat jurnal penyesuaian yang akan diusulkan kepada klien jika dalam pekerjaan terjadi perbedaan antara jurnal atau kertas kerja yang dibuat klien dengan dokumen transaksi. Sebelum ke pembuatan laporan auditor, seluruh pekerjaan audit laporan keuangan direview apakah dalam penyelesaian pekerjaannya mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Jika pada saat penyelesaian pekerjaan audit mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, maka harus membuat jurnal penyesuaian. Jika pada saat penyelesaian pekerjaan audit tidak mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, maka tidak perlu membuat jurnal penyesuaian, tetapi harus membuat komentar dalam bentuk catatan kaki di dalam

laporan keuangan klien atau komentar mengenai laporan keuangan perusahaan di laporan auditor.

Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi dipublikasikan, dengan demikian ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Pengguna informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. (Budiyanto dan Aditya, 2015)

Interval waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik haruslah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK yang telah dibahas sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, tidak jarang pemeriksaan audit menemui banyak kendala misalnya terbatasnya jumlah karyawan yang melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian intern yang kurang baik. Hal inilah yang menyebabkan laporan audit dikeluarkan lebih lama dari batas waktu yang ditentukan oleh OJK.

Seiring berjalannya waktu faktor yang mempengaruhi audit report lag semakin berkembang. Beberapa diantaranya adalah *financial distress*, opini audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup atau dalam keadaan krisis sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Carslow (1991)

dalam Hakiki (2018), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami audit report lag yang lebih panjang.

Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda bad news sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan. Menurut Venda (2020), *financial distress* akan semakin meningkatkan risiko audit dan membuat auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan risiko sebelum dilakukannya proses audit yaitu pada tahap perencanaan, sehingga auditor akan lebih berhati-hati dan penyelesaian laporan keuangan menjadi lebih lama. Dalam beberapa tahun terakhir khususnya semenjak munculnya pandemi COVID-19 terlihat banyak perusahaan yang mengalami gejala *financial distress*. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan profitabilitas yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan akibat perusahaan tidak dapat memenuhi berbagai kewajiban dan lainnya (Octavian, 2022).

Menurut data yang diperoleh melalui laporan Kementerian Keuangan Indonesia, kegiatan usaha yang ada di Indonesia mengalami penurunan, pada triwulan pertama tahun 2020 mengalami penurunan cukup dalam 7,79% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Terus mengalami penurunan pada triwulan kedua tahun 2020 sampai dengan -35,75%. Penurunan kegiatan usaha ini terjadi hampir pada seluruh sektor industri yaitu sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, pertambangan, industri/logistic, komunikasi, dan sektor konstruksi. Penurunan

realisasi kegiatan usaha tersebut diduga terjadi karena dampak Covid-19 *outbreak* (Kumajas, 2022).

Selain *financial distress*, faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* adalah opini audit. Opini audit adalah kesimpulan dari proses audit atau pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran dari sebuah laporan keuangan yang dinyatakan dalam laporan auditor independen. Menurut Primantara dan Rasmini dalam Lina dan Yohanes (2015), terdapat 5 jenis opini audit, yaitu *unqualified opinion* atau opini wajar tanpa pengecualian, *qualified opinion* atau opini wajar dengan pengecualian, *modified unqualified opinion*, dan *adverse opinion* atau opini tidak wajar. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya dibandingkan perusahaan yang menerima selain opini wajar tanpa pengecualian dari auditor (Widy, 2019)

Opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan auditor dalam laporan audit perusahaan merupakan laporan yang paling diharapkan oleh semua pihak pengguna, baik oleh perusahaannya maupun oleh auditor sendiri. Opini jenis ini dikeluarkan oleh auditor apabila tidak klien atau perusahaan tidak membatasi auditor dalam lingkup audit dan tidak adanya pengecualian yang signifikan mengenai penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang mendapatkan jenis opini selain opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan auditor dikarenakan banyak faktor. Pertama; klien membatasi ruang lingkup audit, kedua; laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan standar akuntansi

keuangan yang berlaku, ketiga; ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Ketika gerak auditor dibatasi menyebabkan sulitnya auditor menemukan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Sehingga auditor akan memberikan pendapat tidak wajar. Jika auditor telah memberikan pendapat tidak wajar pada sebuah laporan keuangan maka informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut sama sekali tidak dapat dipercaya, dan menyebabkan tidak dapat dipakai oleh para pemakai informasi untuk pengambilan keputusan (Kartika, 2009)

Faktor lainnya yang memiliki pengaruh terhadap audit report lag adalah ukuran Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan yang mewadahi para akuntan publik untuk memberikan jasanya (Mulyadi, 2020). Jasa yang diberikan seperti jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan, serta jasa umum lainnya yang berhubungan dengan akuntansi, manajemen, dan lainnya. Kantor akuntan publik dengan afiliasi *Big four* cenderung lebih cepat dalam mengungkapkan kekeliruan yang terjadi pada laporan keuangan dibandingkan *Non Big Four*. Dikarenakan memiliki teknologi yang lebih kompleks serta memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa KAP *non big four* juga dapat menyelesaikan proses auditnya secara tepat waktu maupun lebih cepat seperti KAP yang berafiliasi dengan *big four* (Irawan, 2021)

Pemanfaatan waktu yang baik merupakan cara KAP untuk mempertahankan reputasinya. Akan lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa mereka jika waktu pengungkapan laporan keuangan klien dilakukan lebih cepat dari waktu yang diberikan. Menurut Kartika (2011) Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik

diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi lebih cepat dapat diterima oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut Sugita dan Dwirandra (2017), semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keuangan karena perusahaan besar harus memenuhi permintaan pasar untuk menjaga reputasi perusahaan dan dengan memilih KAP yang berafiliasi *big four* dapat mempercepat proses audit.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Narayana dan Yadnyaya (2017), dan Oktaviani dan Ariyanto (2019), *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Siahaan, *et.al* (2019), *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dan pada penelitian mengenai pengaruh opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik sama halnya dengan penelitian yang terjadi pada pengaruh dari *financial distress*, masih tidak konsistennya hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut. Seperti menurut penelitian Pradipta (2017), Annisa (2018), dan Saputra (2019) opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Lain halnya dengan penelitian menurut Sunarsih, *et.al* (2021) dan Febrianti dan Sudamo (2020) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh dominan terhadap *audit report lag*. Menurut penelitian Rahayu, *et.al* (2021), ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Melainkan dengan penelitian menurut penelitian Giyanto dan Rohman (2019) ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dikarenakan masih tidak

konsistennya hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian kali ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi tahun 2018-2021. Berdasarkan data yang dirilis oleh BEI hampir setiap tahunnya perusahaan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi terlambat mempublikasikan laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :



Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Per Sektor Yang Terlambat dalam Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2018-2021

Nama Sektor	2018	2019	2020	2021
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Sektor Pertambangan	3	6	7	5
Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia	-	4	5	5
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	-	5	8	5
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	3	23	35	22
Sektor Properti, Real Estate dan Bangunan	1	12	17	11
Sektor Barang Konsumsi	1	3	3	1
Sektor Aneka Industri	1	5	8	6
Sektor Pertanian	1	3	4	3
Sektor Keuangan	-	2	1	1
Total	10	63	88	59

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Apakah *financial distress* secara empiris berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah opini audit secara empiris berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran KAP secara empiris berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya yaitu :

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Serta dapat dijadikan pertimbangan dan salah satu acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi bagi perusahaan untuk mengatasi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan kepada publik sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan OJK.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, yang memiliki poin-poin penting pada setiap bab. Berikut sistematika penulisan dari penelitian ini :

BAB I Pendahuluan

Bab I berisikan alasan-alasan yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian, pada bab ini terdiri dari lima poin yaitu, latar belakang rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini memberikan penjelasan tentang teori-teori dan konsep-konsep umum yang mendasari penelitian ini seperti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang desain peneliti, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang diperoleh, variabel penelitian, metode analisis data dengan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan deskripsi objek penelitian atau menjelaskan gambaran umum tentang pengumpulan data penelitian serta menguraikan hasil yang diperoleh dari pengolahan data sesuai dengan metode yang digunakan dalam mengukur hubungan variabel-variabel yang telah ditentukan dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian serta saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

